PELAKSANAAN STANDAR PEMBINAAN PESERTA DIDIK DAN STANDAR GURU DI SDIT IMAM SYAFII CENDIKIA PEKANBARU

Merri Yelliza[1], Firsty Sofila[2], Febrio Rozalmi Putra[3], Seri Sufani[4], Syatria Hasni[5]

Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Adzkia[1,2,3,4,5]
E-mail : [1]merriyelliza@adzkia.ac.id, [2]firstysofila2000@gmail.com,
[3]febriorozalmiputra1350@gmail.com, [4]muhammadnoval.2012@gmail.com,
[5]hasnisbungsu1995@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine how student development standards and teacher standards are applied at SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru. This study uses a qualitative descriptive approach. The subjects of this study are school principals, teachers, and students. Next, the researcher collected data through observation and interviews. The stages of data analysis consist of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research study explained that the development of students at SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru is carried out in a planned and sustainable manner through various programs such as daily worship habituation, moral and manners guidance, Islamic activities, and the development of Islamic interests and talents. The teacher standards at SDIT include pedagogical, professional, social, and Islamic personality competencies, as well as special qualifications such as the ability to read the Qur'an well, understand the basics of Islamic education, and have an Islamic personality. Teachers also act as role models for students in shaping Islamic character through example and habituation of Islamic values in daily life.

Keywords : *Coaching, Students, Teachers, SDIT.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk fondasi karakter, moral, dan intelektual peserta didik (Judrah et al., 2024). Pada tahap inilah anak-anak mulai mengenal nilai-nilai kehidupan, membangun kebiasaan, serta mengembangkan berbagai potensi diri yang dimiliki. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan dasar diharapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga turut memberikan perhatian terhadap aspek pembinaan karakter dan akhlak (Nuryanto & Badaruddin, 2019). Salah satu model pendidikan dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajarannya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). Sekolah ini hadir sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan masyarakat Muslim yang menginginkan pendidikan anak berbasis ilmu pengetahuan umum yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan secara seimbang.

SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berkomitmen menyelenggarakan pendidikan berlandaskan ajaran Islam secara menyeluruh. Sekolah ini menerapkan konsep pendidikan yang tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga fokus pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Salah satu pilar utama dalam pelaksanaan pendidikan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru adalah adanya standar pembinaan peserta didik yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Pembinaan ini mencakup berbagai program dan aktivitas yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keislaman, membiasakan perilaku positif, serta mengembangkan potensi diri siswa sesuai fitrah dan tuntunan syariat. Tujuan pembinaan peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran (Jahari et al., 2019).

Definisi pembinaan peserta didik di lingkungan SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru merujuk pada serangkaian upaya terstruktur yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter, akhlak, dan kepribadian peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Pembinaan ini dilakukan melalui berbagai program yang terintegrasi dalam aktivitas harian, mingguan, hingga program tahunan. Prinsip dasar yang menjadi landasan pembinaan karakter di SDIT ini meliputi nilai keikhlasan, keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan evaluasi berkelanjutan. Setiap peserta didik diharapkan dapat memiliki akhlak mulia, kecintaan terhadap ibadah, serta mampu berperilaku sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Beberapa program pembinaan peserta didik yang dijalankan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru antara lain pembiasaan ibadah harian seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan dzikir bersama. Selain itu, sekolah juga memberikan bimbingan akhlak dan adab yang diterapkan dalam keseharian peserta didik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Program keislaman seperti pesantren kilat, mabit (malam bina iman dan takwa), dan kajian rutin menjadi bagian dari pembinaan spiritual siswa yang bertujuan memperkuat pemahaman keagamaan mereka. Tidak hanya itu, pembinaan terhadap minat, bakat, dan potensi peserta didik juga menjadi perhatian sekolah melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan lomba-lomba keislaman. Semua program ini memiliki tujuan utama untuk menciptakan generasi Muslim yang unggul dalam ilmu, berkarakter Islami, dan berakhlak mulia.

Selain pembinaan terhadap peserta didik, keberhasilan pendidikan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru juga sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidiknya. Tenaga pendidik perlu mengembangkan kompetensi dasar atau standar kompetensi yang dimilikinya (Radial, 2021). Oleh karena itu, sekolah ini menetapkan standar guru yang ketat dan terarah. Seorang guru di SDIT

bukan hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga harus memiliki integritas kepribadian Islami yang kuat (Irawati & Setyaningsih, 2024; Suyatno, 2013). Profil kompetensi guru di SDIT mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian Islami. Setiap guru diharapkan mampu memahami karakteristik peserta didik, menguasai materi ajar dengan baik, membangun hubungan sosial yang positif, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Selain kompetensi tersebut, SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru juga menetapkan beberapa kualifikasi khusus bagi guru, seperti kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami dasar-dasar pendidikan Islam, serta memiliki pribadi Islami yang tercermin dalam keseharian. Peran guru di SDIT tidak hanya sebatas pengajar, tetapi juga sebagai pembina, motivator, dan suri teladan bagi peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif, sebab hasil yang ingin diperoleh berupa kata-kata dan gambaran umum terhadap situasi yang terjadi di lapangan. Metode ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai standar Pembinaan Peserta Didik dan standar guru. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru dengan melibatkan Kepala Sekolah, guru, dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Selanjutnya, proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data (reduksi), penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data primer melalui observasi untuk mengetahui secara langsung situasi, kondisi, serta realitas yang terjadi di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh selama proses penelitian kemudian dianalisis dengan menilai kualitas dan keakuratannya melalui proses reduksi dan interpretasi data untuk memperoleh Kesimpulan (Purwanto, 2021). Proses reduksi dilakukan dengan menyimak hasil wawancara dari subjek penelitian, kemudian memilah informasi yang relevan dengan fokus pembahasan, sedangkan data yang tidak sesuai akan disisihkan. Selain itu, peneliti juga merapikan hasil catatan observasi dan catatan lapangan agar selaras dengan topik penelitian. Seluruh data yang telah melalui tahap seleksi tersebut disusun secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif. Setelah itu, peneliti melakukan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Standar Pembinaan Peserta Didik di SDIT

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah Islam Terpadu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru, ditemukan bahwa sekolah ini memiliki standar pembinaan peserta didik yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Proses pembinaan dilakukan melalui berbagai program dan aktivitas yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah. Pembinaan peserta didik di lingkungan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) adalah sebuah proses holistik dan terencana yang bertujuan

untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, tidak hanya dari aspek kognitif dan akademik, tetapi juga spiritual, emosional, sosial, dan fisik, berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam (Cacang et al., 2025).

Prinsip-prinsip Pembinaan Karakter Islami di SDIT

Dalam pelaksanaan pembinaan karakter Islami di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru, terdapat beberapa prinsip yang diterapkan sebagai landasan kegiatan pembinaan. *Prinsip pertama* adalah keteladana (*Uswatun Hasanah*), guru dan seluruh tenaga pendidik berperan sebagai figur teladan dalam perilaku sehari-hari. Keteladanan ini menjadi metode yang paling efektif dalam pembentukan karakter peserta didik, karena anak-anak cenderung meniru apa yang dilihat dan dialaminya secara langsung. *Prinsip kedua* adalah Pembiasaan (*Al-I'tiyad*) merupakan salah satu metode efektif dalam pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islami kepada peserta didik melalui aktivitas yang dilakukan secara rutin, konsisten, dan berkesinambungan. Di lingkungan sekolah Islam terpadu, pembiasaan ini diwujudkan melalui berbagai program yang dirancang untuk membentuk karakter Islami sejak usia dini. Kegiatan pembiasaan tersebut meliputi ibadah harian seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang, serta pembiasaan salam, senyum, dan sapa antar sesama warga sekolah. Selain itu, adab berbicara dan berperilaku sopan santun juga ditanamkan dalam keseharian peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas (Arifin, 2020). Selain itu, *prinsip motivasi* spiritual juga menjadi bagian penting dalam proses pembinaan. Sekolah berusaha membangun suasana religius yang mendorong peserta didik merasa nyaman dalam beribadah dan berbuat baik. *Prinsip konsistensi* diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh program pembinaan dijalankan secara rutin dan tidak bersifat insidental. Terakhir, *prinsip sinergi* antara sekolah dan orang tua menjadi dasar penting dalam keberhasilan pembinaan karakter, di mana peran orang tua dibutuhkan untuk melanjutkan nilai-nilai yang telah ditanamkan di sekolah ke lingkungan rumah (Qadafi, 2019).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan karakter Islami di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru dilakukan melalui prinsip keteladanan, pembiasaan, motivasi spiritual, konsistensi, dan sinergi dengan orang tua. Kelima prinsip ini diterapkan secara rutin dan berkelanjutan guna membentuk karakter Islami peserta didik sejak dini.

Program-program Pembinaan Peserta Didik

Pelaksanaan program pembinaan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru terbagi dalam beberapa bentuk kegiatan yang saling berkaitan. yaitu:

1. Program pembiasaan ibadah harian. Peserta didik secara rutin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah, khususnya shalat Dhuha dan Dzuhur. Selain itu, kegiatan tilawah Al-Qur'an dan dzikir pagi dilaksanakan sebelum memulai pelajaran. Kegiatan ini bertujuan membentuk kebiasaan positif peserta didik dalam menjalankan ibadah sehari-hari serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Melalui pembiasaan ini, diharapkan peserta didik memiliki kedekatan spiritual dengan ajaran Islam, menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci, dan membentuk sikap disiplin serta tanggung jawab dalam menjalankan perintah agama (Cahyasari & Al Mufti, 2025).

2. Program bimbingan akhlak dan adab. Pembinaan akhlak dilakukan melalui materi pelajaran, keteladanan guru, serta pembiasaan sehari-hari. Peserta didik dibimbing untuk memahami dan mempraktikkan adab Islami dalam berbagai situasi, seperti adab berbicara, makan, bergaul dengan teman, dan bersikap kepada orang yang lebih tua. Sekolah juga secara konsisten menerapkan aturan-aturan sederhana terkait akhlak, seperti kewajiban memberi salam saat bertemu, menggunakan bahasa yang sopan, serta larangan berkata kasar atau mengejek. Melalui penerapan aturan dan pembiasaan tersebut, peserta didik secara perlahan terbiasa dan terinternalisasi dengan nilai-nilai kesopanan, etika, dan moral Islami dalam kesehariannya (Syafi'i et al., 2024).
3. Kegiatan keislaman seperti pesantren kilat di bulan Ramadan, mabit (malam bina iman dan taqwa), dan kajian Islami rutin menjadi program unggulan sekolah dalam membentuk karakter spiritual peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya menguatkan aspek ibadah peserta didik, tetapi juga memberikan pengalaman spiritual yang mendalam serta menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian antarteman.
4. Pembinaan minat, bakat, dan potensi peserta didik. SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik secara optimal. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang seperti tahfizhul Qur'an, pramuka, seni kaligrafi, renang, futsal, dan lomba-lomba Islami yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini tidak hanya berfokus pada aspek keterampilan dan prestasi, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap aktivitasnya. Peserta didik dibiasakan untuk tetap menjaga adab, sikap sopan santun, dan nilai moral selama mengikuti kegiatan, baik di lingkungan sekolah maupun saat mewakili sekolah dalam berbagai kompetisi. Selain itu, sekolah secara aktif memberikan pembinaan karakter melalui kegiatan tersebut agar peserta didik terbiasa menerapkan prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara, kepala sekolah SDIT Imam Syafii Cendikia memaparkan bahwa antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cukup tinggi, khususnya pada bidang seni Islami dan olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang terintegrasi dengan nilai religius dapat menjadi media efektif dalam membentuk kepribadian Islami sekaligus mengembangkan keterampilan peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembinaan di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru terdiri atas beberapa kegiatan utama yang saling berkaitan dan mendukung dalam membentuk karakter Islami peserta didik. Program-program tersebut meliputi pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan dzikir pagi, bimbingan akhlak dan adab yang diterapkan melalui keteladanan guru, pembiasaan, serta aturan sederhana di lingkungan sekolah; kegiatan keislaman seperti pesantren kilat, mabit, dan kajian rutin; serta pembinaan minat, bakat, dan potensi melalui berbagai ekstrakurikuler Islami. Keseluruhan program ini dirancang tidak hanya untuk menanamkan nilai-nilai religius dan moral, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan, kedisiplinan, serta membentuk kepribadian peserta didik dalam suasana religius yang konsisten dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Tujuan Pembinaan Peserta Didik di SDIT

Tujuan utama dari pelaksanaan pembinaan peserta didik di SDIT adalah membentuk pribadi muslim yang tidak hanya beriman, tetapi juga berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup yang selaras dengan ajaran Islam. Melalui berbagai program yang terencana dan terstruktur, sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik (Ukhro et al., 2025). Selain itu, pembinaan ini juga bertujuan membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi secara positif di lingkungan sosialnya, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Proses pembinaan ini dilakukan secara berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sekolah berkomitmen mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan emosional yang seimbang. Berdasarkan hasil observasi di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru, program pembinaan peserta didik telah memberikan pengaruh positif terhadap sikap religius, etika pergaulan, serta kedisiplinan peserta didik dalam keseharian mereka.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan peserta didik di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan hidup sesuai ajaran Islam. Pembinaan ini dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, pembinaan juga diarahkan untuk menumbuhkan sikap disiplin, kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan berkontribusi positif di lingkungan sosial. Berdasarkan hasil observasi, program pembinaan tersebut telah memberikan pengaruh positif terhadap sikap religius, kedisiplinan, dan etika pergaulan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Proses Pembinaan

Peran orang tua dan sekolah dalam proses pembinaan peserta didik di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru memiliki kedudukan yang sangat penting dan saling melengkapi. Sekolah memahami bahwa pembinaan karakter Islami peserta didik tidak dapat sepenuhnya berhasil apabila hanya dilakukan di lingkungan sekolah tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari lingkungan keluarga (Syafi'i et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah secara intensif menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua melalui berbagai program seperti pertemuan wali murid setiap semester, grup komunikasi kelas berbasis aplikasi digital, kegiatan parenting, pengajian rutin orang tua, serta seminar pendidikan keluarga Islami. Melalui program-program ini, sekolah memberikan arahan, informasi, dan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya kesinambungan pembiasaan nilai-nilai Islami di rumah.

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan berbagai pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah, seperti kebiasaan salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, adab makan dan minum, serta menjaga lisan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kolaborasi ini bukan hanya sekadar formalitas, tetapi menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter Islami peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru, sinergi yang terjalin baik antara sekolah dan orang tua terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga peserta didik mengalami perkembangan yang signifikan tidak hanya dalam

aspek akademik, tetapi juga dalam aspek moral, sosial, dan spiritual. Sekolah berupaya agar nilai-nilai yang ditanamkan di lingkungan sekolah tetap terjaga, dipraktikkan, dan diperkuat di lingkungan rumah.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan sekolah dalam proses pembinaan peserta didik di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru sangat penting dan saling melengkapi. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai Islami, tetapi juga secara aktif menjalin kerja sama dengan orang tua melalui berbagai program pendukung seperti pertemuan wali murid, kegiatan parenting, dan pengajian rutin. Kolaborasi ini bertujuan menjaga kesinambungan pembiasaan karakter Islami peserta didik di lingkungan rumah. Berdasarkan hasil observasi, sinergi yang baik antara sekolah dan orang tua terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berpengaruh positif terhadap perkembangan akademik, moral, sosial, dan spiritual peserta didik.

Standar Guru di SDIT

Selain pembinaan peserta didik, keberhasilan pendidikan di sekolah Islam Terpadu sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai pendidik sekaligus pembina karakter. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru, ditemukan bahwa sekolah ini memiliki standar khusus bagi para gurunya yang tidak hanya dituntut memiliki kompetensi akademik, tetapi juga kemampuan keislaman dan keteladanan akhlak.

Profil Kompetensi Guru di SDIT

Secara umum, profil kompetensi guru di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru mencakup empat kompetensi utama yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian Islami. Keempat aspek ini dipandang penting karena guru di sekolah Islam terpadu tidak hanya dituntut untuk mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter Islami peserta didik melalui keteladanan dan pembinaan sikap.

a) Kompetensi Pedagogik

Di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru, kompetensi pedagogik menjadi salah satu standar utama yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar (Bukit & Tarigan, 2022; Rosni, 2021). Guru di SDIT Imam Syafii Cendikia mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, serta selaras dengan nilai-nilai Islami yang menjadi dasar pendidikan di sekolah tersebut. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam pembelajaran, tetapi juga memvariasikan model dan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan partisipasi aktif peserta didik di kelas serta memastikan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa dengan berbagai karakteristik belajarnya. Selain itu, guru di SDIT Imam Syafii Cendikia juga mampu menghubungkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep akademik, tetapi juga dapat mengambil hikmah, pelajaran moral, dan nilai keislaman dari setiap materi yang dipelajari. Pengaitan ini dilakukan baik melalui contoh-

contoh islami, kisah-kisah teladan dalam Islam, maupun penguatan akhlak dan adab di dalam pembelajaran sehari-hari.

b) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional melibatkan pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Guru di SDIT dituntut untuk menguasai substansi ilmu yang diampu secara menyeluruh, baik dari aspek akademis maupun aplikatif. Tidak hanya itu, guru juga diharapkan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan ajaran Islam, sehingga setiap pembelajaran tidak hanya sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memberikan pesan moral, nilai-nilai keislaman, dan pembiasaan akhlak yang baik kepada peserta didik. Hasil observasi di SDIT Imam Syafii Cendikia menunjukkan bahwa guru secara aktif berupaya meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui berbagai pelatihan, workshop, dan seminar yang berkaitan dengan bidang akademik maupun keislaman. Dengan demikian, kualitas pembelajaran yang diberikan senantiasa terjaga, materi ajar tetap relevan, dan nilai-nilai Islami dapat diintegrasikan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran di kelas.

c) Kompetensi Sosial

Guru di SDIT juga harus memenuhi kompetensi sosial, yaitu kemampuan membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru mampu menjalin hubungan akrab dengan peserta didik melalui interaksi yang hangat, menyenangkan, dan penuh keteladanan. Selain itu, guru aktif berinteraksi positif dengan orang tua melalui berbagai kegiatan sekolah, forum wali murid, dan grup komunikasi kelas. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga mempererat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membina karakter Islami peserta didik (Tiara et al., 2025).

d) Kompetensi Kepribadian Islami

Ciri khas guru di SDIT adalah memiliki kepribadian Islami dalam bersikap, berbicara, dan berinteraksi. Guru SDIT Imam Syafii Cendikia tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga menjadi teladan dalam ibadah, akhlak, dan perilaku sehari-hari. Observasi di lingkungan sekolah menunjukkan guru senantiasa menjaga adab berbicara, berpakaian syar'i, serta aktif dalam kegiatan keagamaan bersama peserta didik.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa profil kompetensi guru di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian Islami. Guru di sekolah ini tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, guru di SDIT Imam Syafii Cendikia aktif membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta menjadi teladan dalam akhlak, ibadah, dan sikap sehari-hari. Keempat kompetensi ini diterapkan secara konsisten guna mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif, bernilai Islami, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik yang unggul secara akademik dan spiritual.

Kualifikasi Khusus Guru SDIT

Berikut ini kualifikasi khusus bagi guru SDIT. Kualifikasi tersebut meliputi:

1.Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik

Seluruh guru wajib mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap guru terlibat aktif dalam kegiatan tilawah bersama, shalat berjamaah, dan dzikir pagi.

2.Memahami Dasar-dasar Pendidikan Islam

Guru diharuskan memiliki pemahaman tentang dasar-dasar pendidikan Islam, terutama terkait pembinaan akhlak, adab, dan nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadi syarat utama agar nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan dalam proses pembelajaran.

3.Berkepribadian Islami dalam Sikap dan Perilaku

Selain kompetensi akademik, guru wajib berperilaku sesuai dengan norma dan adab Islami. Berdasarkan observasi, guru senantiasa menunjukkan sikap sopan, santun, serta disiplin dalam setiap aktivitas sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa kualifikasi khusus bagi guru di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek religius dan kepribadian Islami. Guru wajib memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, memahami dasar-dasar pendidikan Islam, serta berkepribadian Islami dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, seluruh guru aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah, menerapkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran, dan menjadi teladan dalam berperilaku, sehingga mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang religius dan berkarakter.

Peran Guru sebagai Teladan bagi Peserta Didik

Guru di SDIT memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan figur panutan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Guru SDIT diharapkan mampu menampilkan keteladanan dalam sikap, tutur kata, perilaku, dan pelaksanaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah (Gumilar, 2023). Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di SDIT Imam Syafii Cendikia meniru kebiasaan guru dalam berbicara, beribadah, dan bersikap sehari-hari, yang menunjukkan kuatnya pengaruh keteladanan guru terhadap perkembangan karakter peserta didik.

Keteladanan ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas harian, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur’an, dzikir bersama, serta pembiasaan adab Islami dalam interaksi keseharian. Guru tidak hanya memerintahkan, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan tersebut bersama peserta didik. Dengan demikian, peserta didik tidak sekadar menerima pembelajaran teori, tetapi juga menyaksikan langsung penerapan nilai-nilai Islam yang diajarkan. Peran guru sebagai *uswah hasanah* di SDIT Imam Syafii Cendikia sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Melalui keteladanan tersebut, nilai-nilai Islami tidak hanya menjadi materi pelajaran, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah dan kebiasaan hidup sehari-hari peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwa guru di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Keteladanan guru dalam bersikap, bertutur kata, beribadah,

dan menerapkan nilai-nilai Islami terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik cenderung meniru kebiasaan dan perilaku guru dalam keseharian, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan langsung melalui budaya sekolah yang religius dan penuh keteladanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan sejumlah kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan peserta didik di SDIT Imam Syafii Cendikia Pekanbaru dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui berbagai program berbasis nilai-nilai Islami. Pembinaan tersebut diterapkan melalui prinsip keteladanan, pembiasaan, motivasi spiritual, konsistensi, serta sinergi antara sekolah dan orang tua. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang tidak hanya beriman dan berilmu, tetapi juga berakhlak mulia serta memiliki keterampilan hidup sesuai ajaran Islam.

Selain itu, kompetensi guru di SDIT Imam Syafii Cendikia mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian Islami, ditambah kualifikasi khusus berupa kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan pemahaman tentang dasar-dasar pendidikan Islam. Guru di sekolah ini berperan penting tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan (*uswah hasanah*) yang mampu menanamkan nilai-nilai Islami melalui keteladanan dan interaksi sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, sinergi antara program sekolah, peran guru, dan dukungan orang tua telah memberikan pengaruh positif terhadap sikap religius, karakter, dan perkembangan akademik peserta didik, serta menciptakan budaya sekolah yang religius, berkarakter, dan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. (2020). Pembiasaan Ibadah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu. . *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5*(1).

Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, *13*(2), 110–120. https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490

Cacang, Siti Qomariah, Ridwan Hermawan, & Hasbullah Karim Alfauzi. (2025). Implementasi Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Adzkia 4 Palabuhanratu. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, *2*(1), 155–171. https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1221

Cahyasari, I., & Al Mufti, A. Y. (2025). Strategi Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik Melalui Monitoring Kegiatan Ramadhan di SDN 2 Bawu. *Jurnal Education*, *11*(1).

Gumilar, M. R. (2023). Implementasi Pembentukan Karakter pada Siswa SD Islam Terpadu. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *5*(1), 248–262. https://doi.org/10.47467/jdi.v5i1.2529

Irawati, I., & Setyaningsih, R. (2024). Implementation Of Integration Of Science With Islamic Religious Education In The Integrated Islamic Primary School Al-Fityah Pekanbaru. *Journal of Sustainable Education*, *1*(1), 33–41. https://doi.org/10.69693/jose.v1i1.13

Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2019). MANAJEMEN PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *3*(2), 53–63. https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5009

Judrah, Muh., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, *4*(1), 25–37. https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282

Nuryanto, & Badaruddin, M. (2019). Implementasi Pendidikan Soft Skills dalam Membentuk Moralitas Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* , *5*(2).

Purwanto, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 335–342. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1928

Qadafi, M. (2019). KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI (STUDI DI RA TIARA CHANDRA YOGYAKARTA). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3725

Radial, W. (2021). PENGEMBANGAN KOMPETENSI TENAGA PENDIDIK DI ERA DISRUPSI. *Jurnal AL-FATIH*, *1*(1).

Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *7*(2), 113. https://doi.org/10.29210/1202121176

Suyatno, S. (2013). Sekolah Islam terpadu; Filsafat, ideologi, dan tren baru pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 355. https://doi.org/10.14421/jpi.2013.22.355-377

Syafi'i, M. I., Mubarok, R., & Yuliana, Y. (2024). Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *9*(1), 1–11. https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2612

Tiara, D., Dwi, F., Khotam, M., & Soraya, S. Z. (2025). MEMBANGUN HUBUNGAN SEHAT ANTARA GURU, SISWA, DAN MASYARAKAT. *Psikosospen*, *1*(1).

Ukhro, J. N., Yusuf, M., & Setiawan, D. (2025). PENERAPAN METODE KETELADANAN DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN EL-QURRO LAMPUNG UTARA. *An-Najjah*, *4*(2).